BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Menurut Fuad Ihsan (2008: 1), pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Sedangkan di dalam GBHN tahun 1973 yang dikutip oleh (Fuad Ihsan, 2003: 5), "pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup". Tujuan utama dalam pendidikan adalah mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Perkembangan individu secara menyeluruh berarti individu tersebut dapat berkembang pada aspek fisik, mental, sosial, emosional dan spiritualnya secara baik.

Berdasarkan pada kebutuhan tersebut, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu wadah yang dapat membantu individu untuk dapat berkembang secara menyeluruh. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya terfokus pada aspek motoriknya saja tetapi juga

terdapat aspek kognitif dan afektif. Sehingga pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dikembangkan di lingkup satuan pendidikan sehingga dapat mengembangkan peserta didik yang ada.

Menurut Pangrazi dan Dauer yang dikutip oleh (Adang Suherman, 2000: 20) mengungkapkan bahwa, pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan konsepnya.

Sutomo, dkk (2007: 37) mengatakan, sekolah memiliki misi mendidik siswanya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, meningkatkan pengetahuan dan hubungan timbal balik dengan masyarakat. Pada sekolah terkandung tugas untuk mengoptimalkan kemampuan siswa secara teoritis maupun praktik agar mereka dapat *survive* di era globalisasi dengan memanfaatkan peluang dan usaha atau keterampilan praktis yang dimilikinya sebagai hasil pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah atas melalui aktivitas fisik, selain itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat membiasakan siswa untuk melakukan pola hidup sehat. Cabang olahraga yang menjadi salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah bola voli. Bola voli merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena untuk melakukan olahraga ini tidak membutuhkan biaya terlalu banyak, sarana dan prasarananya pun mudah didapatkan. Banyak masyarakat menyukai olahraga ini sehingga banyak pula masyarakat yang ingin mempelajari permainan bola voli secara lebih jauh. Sekolah merupakan salah satu tempat

yang tepat untuk bisa belajar tentang permainan bola voli dengan teknik-teknik yang benar.

Dalam pembelajaran bola voli sendiri terdapat beberapa teknik dasar yaitu:

1. *Serve* terdiri dari *serve* bawah dan *serve* atas.
2. *Passing* terdiri dari *passing* atas dan *passing* bawah.
3. *Smash*
4. *Block*

Dari keempat teknik dasar di atas *passing* merupakan salah satu teknik yang penting dan fundamental dalam permainan bola voli. Bagi para pemula selain *serve*, *passing* bawah sangat menentukan jalannya permainan pada bola voli, oleh karena itu untuk pembelajaran bola voli di sekolah *passing* bawah adalah teknik terpenting yang harus dipelajari dan dikuasai dengan baik oleh para peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah tidak bisa lepas dari kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut E Mulyasa (2006: 8), "KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik". Hal ini jelas dapat

dijadikan dasar untuk mengembangkan suatu model/ metode pembelajaran yang sesuai dengan sosial budaya masyarakat setempat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Leksono, Wonosobo dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan salah satu guru penjasorkes dan juga melalui survei sarana prasarana yang dimiliki sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa di SMP Negeri 1 Leksono, Wonosobo minat siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes masih kurang, dimana siswa lebih suka duduk-duduk atau berteduh tanpa melakukan aktivitas olahraga pada jam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya *passing* bawah bola voli. Hanya beberapa siswa yang benar-benar mengikuti pelajaran penjasorkes dengan baik dan sungguh-sungguh. Padahal di sekolah tersebut telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Selain itu juga diperoleh data bahwa nilai bola voli khususnya *passing* bawah pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Leksono, Wonosobo masih rendah dan masih banyak siswa yang belum dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 73, dimana dari 39 anak khususnya kelas VII. C hanya 13 anak yang memenuhi standar KKM atau 33,33% dengan nilai rata-rata 72. Hal tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan, apakah sekolah tersebut mematok

standar KKM terlalu tinggi sehingga siswa sulit untuk dapat memenuhi kriteria yang ditentukan ataukah memang kualitas pembelajaran, baik dari guru maupun siswanya yang kurang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagai guru penjasorkes untuk mengantisipasi hal tersebut maka harus pandai-pandai membuat inovasi pembelajaran sebaik mungkin untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswanya sehingga dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan dapat terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan suatu metode baru yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai penjasorkes itu sendiri. Salah satunya adalah faktor internal dari diri siswa tersebut, dimana siswa merasa jenuh atau bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru, karena guru hanya memberikan materi pokok tanpa disertai permainan atau variasi pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan minat atau motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes. Sehingga perlu diadakannya materi pembelajaran yang bervariasi dan menarik yang sesuai dengan karakteristik umur siswa SMP khususnya kelas VII yang berkisar antara 10-12 tahun, dimana siswa pada umur tersebut cenderung masih gemar bermain. Sehingga apa salahnya jika guru menerapkan model pembelajaran yang berupa permainan, siswa tidak hanya akan bermain saja tetapi bisa sambil belajar.

Oleh karena itu perlunya metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk bergerak, salah satunya adalah metode pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan permainan *3 on 3*. Dimana dengan permainan tersebut selain bertujuan untuk meningkatkan motivasi atau minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah, yang pada akhirnya dengan adanya minat siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Apalagi permainan tersebut diterapkan pada siswa kelas VII, dimana pada usia anak kelas VII yang berkisar antara 10-12 tahun masih gemar bermain. Selain itu kemampuan gerak anak usia tersebut untuk melakukan suatu gerakan koordinasi masih kurang. Sehingga dengan diterapkannya modifikasi permainan tersebut dalam pembelajaran dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Permainan *3 on 3* merupakan suatu modifikasi permainan bola voli yang diciptakan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes dan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang pembelajaran bola voli yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli dengan Menggunakan Permainan *3 on 3* pada Siswa Kelas VII.C SMP N 1 Leksono, Wonosobo Tahun pelajaran 2011/ 2012.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan kemampuan *passing* bawah bola voli dengan menggunakan permainan *3 on 3* pada siswa kelas VII.C di SMP Negeri 1 Leksono, Wonosobo Tahun Pelajaran 2011/ 2012.?
2. Apakah dengan permainan akan menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes khususnya *passing* bawah bola voli?
3. Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa?
4. Apakah permainan *3 on 3* dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran baru khususnya dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas VII?

C. Batasan Masalah

Mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka perlu diadakanya pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus dan jelas. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu peningkatan kemampuan *passing* bawah bola voli dengan menggunakan permainan *3 on 3* pada siswa kelas VII.C SMP N 1 Leksono, Wonosobo Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah permainan *3 on 3* dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas VII.C SMP Negeri 1 Leksono, Wonosobo Tahun Pelajaran 2011/ 2012?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah permainan *3 on 3* dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VII.C SMP Negeri 1 Leksono, Wonosobo Tahun Pelajaran 2011/ 2012 ?.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi guru penjasorkes**

   Dengan adanya penelitian tentang modifikasi permainan "*3 on 3*" bola voli ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi kepada guru penjas untuk dapat menciptakan inovasi atau variasi baru dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif bergerak dan tidak merasakan kebosanan dalam mengikuti pelajaran penjasorkes di sekolah.

2. **Bagi siswa**

   Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Leksono, Wonosobo.

3. **Bagi sekolah**

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal *passing* bawah dan memberikan alternatif pembelajaran penjas baru dalam materi bola voli dengan model permainan *3 on 3* untuk pembelajaran *passing* bawah bola voli di SMP Negeri 1 Leksono, Wonosobo.

4. **Bagi peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang modifikasi permainan bola voli yang dapat diterapkan dalam pengajaran penjasorkes di sekolah.